

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sarana dalam membentuk individu yang berkualitas dan memiliki potensi yang diberikan oleh Allah Swt. Potensi ini dapat ditingkatkan dalam proses belajar serta mencari pengetahuan, yang pada akhirnya membantu manusia dalam menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan Individu melalui proses belajar dan penelusuran ilmu (Saifuddin, 2000).

Pendidikan juga berperan sebagai proses kedewasaan bagi peserta didik, dimana mereka dapat menggali bakat, potensi, dan keterampilan yang dimilikinya. Tujuan dari pendidikan adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri dan meningkatkan kualitas proses belajar bagi siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek, seperti kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kebaikan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara”. (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan memiliki tujuan agar individu dapat mengembangkan potensinya, membangun kepribadian yang baik dengan berpegang pada adab, dan mencapai kematangan yang membantu individu meraih kehidupan yang matang dan penuh makna. Dengan demikian, pendidikan menjadi suatu proses persiapan bagi peserta didik untuk mengasah fisik, membangun ketangguhan jiwa, mengembangkan kecerdasan pikiran, serta menginternalisasi nilai-nilai budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui

proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mencapai hasil belajar (Aisyah, 2018).

Hasil belajar adalah manifestasi dari tingkat keberhasilan peserta didik selama proses belajar. Hasil belajar mencerminkan pencapaian peserta didik dalam hal posisi dan kemampuannya yang dapat dibandingkan dengan peserta didik lainnya, serta memperlihatkan perubahan yang terjadi dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu setelah mengalami proses belajar (Jihat, 2013).

Banyak faktor yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Artinya, hasil belajar tidak hanya tergantung pada kemampuan dan karakteristik peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kepercayaan diri, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, kondisi sekolah termasuk pendidik dan proses belajar mengajar, serta faktor-faktor dari masyarakat lain yang dapat mendukung proses belajar peserta didik (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2017).

Salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah tingkat kepercayaan diri selama proses pembelajaran berlangsung. Penting untuk memperhatikan tingkat kepercayaan diri peserta didik karena hal ini berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Kepercayaan diri merupakan salah satu sifat yang dimiliki seseorang yang dapat tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dan interaksi dari diri sendiri, orang tua, dan guru. Peran pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri anak. Di samping itu, di sekolah guru juga turut berperan dalam membentuk kepercayaan diri siswa dengan menciptakan suasana belajar yang demokratis. Artinya, situasi belajar yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk menyatakan pendapat, berpikir secara mandiri, dan guru tidak memaksa kehendaknya (Miftah, 2015).

Kepercayaan diri adalah keadaan psikologis atau mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya sendiri untuk melakukan tindakan tertentu (Thantaway, 2005). Kepercayaan diri menjadi kunci utama bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki. Beberapa potensi mungkin sudah terlihat jelas, sementara potensi lainnya belum terungkap sepenuhnya. Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik, kepercayaan diri memegang peranan penting karena dapat membawa mereka menuju puncak potensi yang dimiliki (Sahardita, 2011).

Menurut Iswidharmanjaya, individu yang percaya diri memiliki beberapa ciri khas, seperti memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, mudah beradaptasi dengan situasi, serta memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dengan kemampuan sendiri, optimis, memahami kekurangan orang lain, memiliki prinsip hidup yang kuat serta memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan individu yang kurang percaya diri yaitu individu yang memiliki beberapa ciri seperti tidak biasa menunjukkan kemampuan diri, kurang beradaptasi, malu, canggung, tidak berani, cenderung menunggu kepastian, membuang waktu dalam membuat keputusan, rendah diri, takut, merasa tidak aman, suka menyalahkan orang lain ketika gagal dan suka mencari pengakuan orang lain (Iswidharmanjaya, 2014).

Sehubungan dengan hal itu, kepercayaan diri adalah elemen penting yang berperan besar dalam menentukan kesuksesan sikap dan perilaku individu yang tumbuh dari dalam diri individu itu sendiri. Tingkat kepercayaan diri seseorang adalah elemen penting dari kepribadian yang menunjukkan kualitas seorang individu. Peran penting kepercayaan diri adalah untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki individu guna mencapai segala tujuan yang diinginkan dan dapat dicapai oleh individu. Seperti halnya, Perilaku mencontek saat ujian merupakan permasalahan yang muncul karena kurangnya keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Tindakan curang dalam mengerjakan soal-soal ujian menunjukkan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa, yang mendorong mereka untuk mencontek dalam situasi ujian. Hal ini mencerminkan ketidaksiapan siswa menghadapi ujian karena dipicu oleh perasaan tertekan,

cemas, dan takut gagal yang dapat menyebabkan ketidaklulusan dalam ujian. (Warman, 2013).

Dalam ajaran Islam, kepercayaan diri juga dianggap sebagai aspek penting yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh setiap individu. Hal ini tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas mengenai sikap, nilai-nilai positif, dan keteguhan hati yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Sebagaimana digambarkan dalam QS. Ali-Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Ali-Imran [3] : 139).

Ayat ini menjelaskan seruan Allah Swt. kepada manusia (Khalifah) di bumi agar tidak bersikap lemah dan tidak terlalu bersedih hati. Sebaliknya, Allah Swt. menginginkan manusia untuk selalu memiliki sikap yang tegas dan positif, karena manusia khususnya yang beriman, memiliki derajat yang paling tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, manusia harus menghindari sikap yang lemah dan sebaliknya harus bersikap percaya diri.

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri merupakan komponen penting yang sangat dibutuhkan oleh manusia, termasuk peserta didik (siswa). Dengan memiliki kepercayaan diri, siswa menjadi lebih mampu menghadapi pembelajaran dengan maksimal. Kepercayaan diri juga membuat siswa lebih tahan terhadap stres dalam menghadapi tantangan seperti ujian dan lainnya. Selain itu, kepercayaan diri membekali siswa dengan keberanian untuk mencoba dan membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi setiap masalah. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah salah satu bukti yang mencerminkan kemampuan atau keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari nilai atau bobot yang berhasil diperoleh. Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian maksimum yang dihasilkan oleh seseorang setelah melakukan upaya belajar dengan sungguh-sungguh. (Ismail, 2016). Dalam

penelitian ini, diperoleh data mengenai hasil belajar siswa. Adapun data hasil belajar yang diperoleh yaitu berupa data hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil belajar kognitif adalah hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik dalam pemahaman mereka tentang ilmu pengetahuan yang melibatkan proses mental (otak) dan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Kurniawan, 2019).

Berdasarkan fakta yang ada dalam proses belajar baik di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya, tidak semua individu atau peserta didik memiliki kepercayaan diri yang cukup. Hal ini terlihat dari adanya perasaan tidak percaya diri, minder, sungkan, malu, dan perasaan negatif lainnya yang menjadi kendala bagi peserta didik dalam berinteraksi. Perasaan-perasaan tersebut membuat peserta didik sering meragukan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki, sehingga mereka cenderung ingin menutup diri dan kesulitan mendapatkan informasi yang diperlukan secara langsung (Khairiah, Mustika Wati, 2015).

Ditinjau dari fenomena yang dialami oleh siswa kelas VIII di MTs Nurul Falah Jakarta Timur. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagian siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada saat belajar yang ditandai dengan adanya siswa yang berani bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang kurang dipahaminya, serta siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dengan menunjukkan keberaniannya dalam mengungkapkan pendapat. Meskipun demikian, ternyata masih ada sebagian siswa lainnya yang memiliki kepercayaan diri yang rendah pada saat mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang ditandai dengan adanya siswa yang memiliki rasa malu ketika bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami, sehingga siswa merasa cemas dan takut salah ketika diperintahkan guru untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajarinya, serta siswa enggan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Maka dari itu, siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam belajar cenderung aktif dalam menyampaikan pendapat atau gagasannya, sementara siswa yang kurang percaya diri akan lebih cenderung pasif dan memilih untuk

hanya mendengarkan saja tanpa berbicara banyak. Dengan adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar kognitif yang rendah yakni berupa nilai ulangan akhir semester dibawah KKM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Hal ini erat kaitannya antara kepercayaan diri dengan perolehan hasil belajarnya. Sebagaimana yang diutarakan oleh Munif Chatib, yang menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Pernyataan tersebut menunjukkan siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah (Chatib, 2015). Hal ini juga berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Fitria yang membahas tentang Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar PAI yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara tingkat kepercayaan diri terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawoni Tenggara (Fitria, 2019).

Disamping itu, penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan juga menunjukkan adanya pengaruh positif yang kuat dan signifikan antara tingkat kepercayaan diri dengan hasil belajar. Sebagaimana berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Kiki Anisah yang membahas tentang Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 2 Palembang yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif yang kuat dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Islam (Anisah, 2020). Dalam konteks ini, mengindikasikan bahwa apabila kepercayaan diri siswa semakin meningkat, maka hasil belajar yang dicapai juga akan meningkat. Sebaliknya, jika kepercayaan diri siswa menurun, maka hasil belajar yang diperoleh cenderung menurun pula. (Miftah, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Falah Jakarta Timur, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun

permasalahan yang dialaminya yaitu terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar kognitif yang rendah berupa nilai ulangan akhir semester dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah ditentukan sebesar 75.

Hal tersebut dikarenakan kurangnya kepercayaan diri siswa pada saat proses pembelajaran, dimana terdapat siswa yang mempunyai masalah terhadap kepercayaan dirinya pada saat belajar seperti masih banyak siswa yang merasa minder, malu, rendah diri, dan terkesan menghindar pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga mereka merasa malu ketika bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami karena kurang yakin akan kemampuan pemahaman yang dimilikinya, maka hal tersebut sangat mempengaruhi kemampuan pemahaman mereka, sehingga pada saat mengerjakan soal ulangan akhir semester tak sedikit siswa memperoleh hasil belajar kognitif dengan tingkat rendah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, masih terdapat siswa yang melihat jawaban temannya (mencontek) pada saat ulangan hal tersebut dikarenakan siswa merasa malu, cemas, minder, dan takut jika mendapatkan hasil belajar kognitif yang rendah berupa penilaian akhir semester (PAS) dibawah KKM.

Kondisi inilah yang menyebabkan tujuan pembelajaran sulit terwujud dikarenakan kurangnya rasa kepercayaan diri siswa sehingga selalu berpikiran negatif akan dirinya dan membuat potensi dalam dirinya tidak dimanfaatkan secara optimal. Sehingga siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi belajar dan kehilangan keberanian untuk mencoba hal baru, serta tak sedikit siswa memperoleh hasil belajar rendah dengan kemampuan kognitif yang terbatas atau tak jarang siswa yang memperoleh hasil belajar kognitif yang rendah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Maka dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti menarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Falah Jakarta Timur)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa di MTs Nurul Falah Jakarta Timur?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Falah Jakarta Timur?
3. Seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Falah Jakarta Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa di MTs Nurul Falah Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Falah Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Falah Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Semoga dengan tercapainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah manfaat bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi terhadap peneliti-peneliti yang akan datang. Manfaat dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi, yakni:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama islam dan umumnya bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terkait tentang kepercayaan diri terhadap hasil belajar kognitif siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama bagi peserta didik yang

memiliki kurangnya kepercayaan diri dalam proses belajar sehingga dapat memberanikan diri untuk berpendapat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan memberikan wawasan kepada guru, terutama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk mengidentifikasi peserta didik yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, sedang, atau rendah saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam proses belajar, dan upaya terus-menerus akan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri tersebut agar dapat membantu mereka mengembangkan prestasi belajar yang lebih baik dan mencapai hasil belajar kognitif yang lebih memuaskan.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar serta diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar kognitif yang optimal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam penelitian ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri yang dimaksud adalah kepercayaan diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini merupakan hasil belajar kognitif yang dicapai oleh siswa melalui Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diberikan guru.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Nurul Falah Jakarta Timur.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Lautser, kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. (Lauster, 2002). Lebih lanjut, Lauster mengemukakan bahwa dalam kehidupan manusia kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, toleran dan bertanggung jawab. Lauster mengatakan bahwa sifat kepribadian bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup yang dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan (Lauster, 2006).

Disamping itu, terdapat beberapa indikator untuk mengukur kepercayaan diri atau *self-confidence* pada diri seseorang, salah satunya yaitu indikator menurut Lauster. Indikator kepercayaan diri atau *self-confidence* menurut Lauster terbagi menjadi 4 indikator, yaitu:

1. Percaya akan kemampuan diri sendiri
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
3. Memiliki konsep diri yang positif
4. Berani mengungkapkan pendapat (Lauster, 2015).

Dalam konteks pendidikan, kepercayaan diri juga berperan sebagai salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang baik. Munif Chatib menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kepercayaan diri yang tinggi akan membawa potensi

maksimal. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa siswa yang percaya diri memiliki sikap yang berani, tidak takut dan malu, berpikir positif, serta tidak mudah stres dan tidak menyerah. Dengan demikian, sikap-sikap tersebut secara otomatis membantu mengembangkan potensi siswa secara penuh. Selanjutnya, potensi maksimal yang dimiliki siswa dapat mendorong timbulnya tindakan positif, seperti bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan tugas dengan tepat. Karena adanya kebiasaan positif yang muncul dari manifestasi kepercayaan diri ini berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Chatib, 2015).

Menurut Hamalik, Hasil belajar merujuk pada perubahan tingkah laku individu yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut mencerminkan adanya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar diartikan sebagai pencapaian maksimal yang berhasil dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan nilai belaka, melainkan juga mencakup hal-hal seperti pengetahuan, kemampuan berpikir, kedisiplinan, keterampilan, dan elemen lain yang menunjukkan adanya perubahan positif setelah melalui proses pembelajaran. (Hamalik, 2007).

Hasil belajar juga berarti suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hal ini mencerminkan gambaran tentang apa yang harus dipahami, dipelajari, dan dilakukan oleh siswa. Hasil belajar mencakup sebagian dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mengalami pengalaman belajar yang dapat diamati dalam bentuk penampilan dan disebut sebagai kemampuan. (Mujiono, 2009). Maka dari itu, hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf-huruf, kata, maupun simbol (Caswita, 2021).

Menurut Benyamin Bloom, hasil terbagi menjadi 3 ranah, yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif (Sudjana, 2017).

Tiga ranah yang dikemukakan oleh Benyamin Bloom, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut dapat diperoleh siswa melalui kegiatan belajar dan ketiga ranah tersebut menjadi fokus penelitian dalam mengukur hasil belajar. Salah satu dari ketiga ranah tersebut yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini adalah hasil belajar dari ranah kognitif yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Bloom, terdapat enam indikator hasil belajar kognitif yang mencakup:

1. Pengetahuan (Knowledge)
2. Pemahaman (Comprehension)
3. Penerapan (Application)
4. Analisis (Analysis)
5. Sintesis (Syntesis)
6. Evaluasi (evaluation) (Daryanto, 2010).

Hasil belajar kognitif siswa dapat diketahui setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati dari perubahannya dalam ranah kognitif. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat diketahui dengan melakukan evaluasi terhadap siswa, sehingga dapat dipastikan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berhasil dicapai. Maka dari itu, kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa, apabila kepercayaan diri yang dimiliki siswa pada saat mengikuti pembelajaran baik

maka hasil belajar kognitif yang didapatkan akan baik juga. Sebaliknya, apabila kepercayaan diri yang dimiliki siswa pada saat mengikuti pembelajaran rendah maka hasil belajar kognitif yang didapatkan rendah juga.

Dengan demikian, penelitian ini mempunyai dua variabel yang ditandai dengan kepercayaan diri sebagai variabel X dan hasil belajar kognitif siswa sebagai variabel Y. Hasil belajar kognitif siswa merupakan hal yang penting yang dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits atau malah sebaliknya. Untuk memperjelas kerangka pemikiran ini, akan penulis simpulkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” dan “*thesis*” yang mengandung arti kesimpulan sementara. Jadi, hipotesis adalah suatu dugaan sementara mengenai permasalahan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono, hipotesis merupakan sebuah anggapan yang tidak terpaku terhadap benar atau salah. Karena biasanya ditampilkan dengan pertanyaan penelitian. Sifatnya sementara, karena diberikan ketika teori tersebut relevan dan belum ditahap empiris yang harus diperoleh melalui pengumpulan data terlebih dahulu (Sugiyono, 2020).

Dengan demikian, hipotesis adalah sebuah jawaban yang tidak tetap karena sebagai tahapan awal dalam sebuah penelitian untuk memecahkan penelitian itu sendiri, biasanya dirumuskan berdasarkan pengetahuan dan logika yang kemudian diuji kebenarannya sesuai dengan tahapan yang ada. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Adanya Pengaruh antara Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

H_o : Tidak Adanya Pengaruh antara Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian ini tentu saja karena ada penelitian sejenis sebelumnya yang relevan dengan penulis sehingga dapat memperkuat landasan teoritis tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits (Penelitian terhadap Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Falah Jakarta Timur).

Pada bagian ini, penulis akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fitria (2019). dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Skripsinya berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar**

Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawoni Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Skor kepercayaan diri mencapai 48,49 dan termasuk dalam kategori cukup. 2) Hasil belajar PAI siswa mencapai skor 67,79 dan termasuk dalam kategori cukup. 3) Kepercayaan diri memiliki pengaruh sebesar 0,50 terhadap hasil belajar PAI siswa, yang termasuk dalam kategori cukup kuat. Kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 25% terhadap hasil belajar PAI. Hasil penghitungan signifikansi menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,70 > t_{pada\ taraf\ signifikansi\ \alpha = 0,5} = 1,71$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 2 Roko-Roko Kecamatan Wawoni Tenggara.

Persamaan : Penelitian ini dan penelitian sebelumnya keduanya mengkaji tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar dan menggunakan pendekatan metode kuantitatif.

Perbedaan : Penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan mengenai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pembahasan mengenai hasil belajar PAI siswa, serta objek tempat penelitian yang berbeda.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Putu Tita Inggriani Cintya Dewi (2021). dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Skripsinya berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kuta Selatan”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Koefisien korelasinya adalah -0,149, yang menunjukkan korelasi negatif karena nilainya negatif. 2) Korelasi negatif tersebut menandakan bahwa kepercayaan diri meningkat. 3) Kepercayaan diri berpengaruh sebesar 2,2% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Persamaan : Penelitian ini dan penelitian sebelumnya keduanya mengkaji tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar dan menggunakan pendekatan metode kuantitatif.

Perbedaan : Penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan mengenai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pembahasan mengenai hasil belajar Matematika siswa, serta objek dan tempat penelitian yang berbeda.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Khairiah (2015). dari Fakultas Pendidikan Fisika. Skripsinya berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTSN Mulawarman Banjarmasin Pada Mata Pelajaran IPA”**. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa korelasi antara kepercayaan diri dan hasil belajar siswa kelas VIII MTSN Mulawarman Banjarmasin pada mata pelajaran IPA adalah sebesar 0,941. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi efektif dari variabel X (kepercayaan diri) sebesar 88,4%.

Persamaan : Penelitian ini dan penelitian sebelumnya keduanya mengulas topik yang serupa, yakni tentang kepercayaan diri dan hasil belajar.

Perbedaan : Penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan mengenai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pembahasan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, serta objek tempat penelitian yang berbeda. Kemudian, perbedaan utama antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada metode analisis yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan metode analisis statistik deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kuantitatif korelasional yang menginvestigasi pengaruh dua variabel.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Kiki Anisah (2020). dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsinya berjudul **“Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMK Muhammadiyah 2 Palembang”**. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Palembang tergolong sedang, yaitu sebanyak 53 orang atau 58,24%. Hasil belajar peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Palembang diperoleh berdasarkan pengambilan nilai UTS, menunjukkan bahwa para peserta didik rata-rata memperoleh skor kategori sedang, yaitu sebanyak 53 orang atau 58,24%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan hasil belajar peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung = 3,244 dan t tabel = 1,662, sehingga karena t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan hasil belajar diterima.

Persamaan : Penelitian ini dan penelitian sebelumnya keduanya mengkaji tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar dan menggunakan pendekatan metode kuantitatif.

Perbedaan : Penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan mengenai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pembahasan mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Islam, serta objek tempat penelitian yang berbeda.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Irawati (2017). Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram. Skripsinya berjudul **“Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di Ma Al-Mujahidin Tempos”**. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil analisa data, nilai r_{xy} yang diperoleh adalah 0,500

sedangkan angka batas penerimaan hipotesis nol (H_0) yang terdapat pada tabel product moment pada taraf signifikan 5% dan sampel 25 adalah 0,396. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} > r$ tabel product moment ($0,500 > 0,396$), ini berarti nilai r_{xy} tersebut positif dan signifikan, Karena harga r hitung lebih besar dari pada r tabel untuk taraf kesalahan 5%, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian maka Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Persamaan : Penelitian ini dan penelitian sebelumnya keduanya mengkaji tentang pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar dan menggunakan pendekatan metode kuantitatif.

Perbedaan : Penelitian ini lebih menekankan pembahasan mengenai hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, dengan objek dan tempat penelitian yang berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, beberapa diantaranya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu membahas tentang kepercayaan diri dan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, tempat penelitian dan segi pembahasan. Objek yang diteliti yaitu guru dan siswa kelas VIII, tempat penelitiannya bertempat di MTs Nurul Falah Jakarta Timur dan pembahasan dari penelitian ini yakni tentang Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru dari penelitian-penelitian sebelumnya.